



PENGARUH PASAR TRADISIONAL PARINGIN TERHADAP PENGENDALIAN INFLASI OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN BALANGAN

Ahmad Fauzi¹, Agus Sya'bani Arlan², Herry Febriadi³

Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: fauzipau015@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi dalam kaitannya dengan pengaruh pasar tradisional paringin terhadap pengendalian inflasi oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Balangan adalah pasar tradisional paringin memiliki peran signifikan dalam menentukan harga-harga komoditas pokok di daerah tersebut. Pasar tradisional ini menjadi pusat transaksi utama bagi masyarakat setempat dan mempengaruhi stabilitas harga barang-barang kebutuhan sehari-hari. Ketidakstabilan harga di pasar tradisional Paringin dapat memicu fluktuasi inflasi yang berdampak pada perekonomian lokal. Oleh karena itu, pengawasan dan pengendalian harga di pasar tradisional ini sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi di Kabupaten Balangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pasar Tradisional Paringin Terhadap Pengendalian Inflasi Olrh Dinas Perindustrian Dan Kabupaten Balangan dan besar pengaruh Pasar Tradisional Paringin Terhadap Pengendalian Inflasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket, observasi dan dokumentasi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 Orang dengan teknik total sampling yang mengambil pegawai, konsumen pasar dan pedagang, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengujian dengan menggunakan perangkat SPSS V. 22 ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh antara pasar tradisional paringin terhadap pengendalian inflasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan. diketahui berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari perhitungan uji t yaitu t_{hitung} sebesar 7,502 dibandingkan dengan t_{tabel} (db=34) yaitu 1,691 dengan taraf signifikan 5%, ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, H_a atau Hipotesis Alternatif berbunyi “Ada pengaruh pasar tradisional paringin terhadap pengendalian inflasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan”. Besar pengaruh diketahui dari struktur model penelitian ini dapat diterima berdasarkan nilai R-Square diketahui Pasar Tradisional Paringin mempengaruhi Pengendalian Inflasi sebesar 0,624 atau 62,4% sisanya 37,6% merupakan faktor lain yang turut mempengaruhi pengendalian inflasi, termasuk didalamnya adalah *error*. Tentunya penulis sadar akan adanya kekurangan pada hasil penelitian ini, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih besar dari berbagai pasar tradisional di wilayah tersebut. Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif dapat membantu memahami faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi efektivitas kebijakan pengendalian inflasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Pasar Tradisional Paringin, Pengendalian Inflasi

ABSTRACT

The problem that occurs in relation to the influence of the Paringin traditional market on inflation control by the Balangan Regency Industry and Trade Service is that the Paringin traditional market has a significant role in determining the prices of basic commodities in the area. This traditional market is the main transaction center for the local community and influences the price stability of daily necessities. Price instability in the Paringin traditional market can trigger inflation fluctuations which have an impact on the local economy. Therefore, monitoring and controlling prices in traditional markets is very important to maintain economic stability in Balangan Regency. The aim of this research is to determine the influence of the Paringin Traditional Market on Inflation Control by the Balangan Industry and Regency Service and the magnitude of the influence of the Paringin Traditional Market on Inflation Control. The type of research used is a quantitative research method with questionnaire data collection techniques, observation and documentation, the number of samples in this research is 36 people with a total sampling technique that takes employees, market consumers and traders, the data analysis method used in this research is using tools SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software. The data collected was analysed using descriptive and inferential statistical techniques to determine the relationship between the variables studied. The results of the research show that testing using the SPSS V. 22 tool can be concluded that there is an influence between the Paringin traditional market on inflation control by the Balangan Regency Industry and Trade Service. It is known that based on the results of hypothesis testing, it shows that the direct effect of the t test calculation is t_{count} of 7.502 compared to t_{table} ($db=34$) which is 1.691 with a significance level of 5%, this means that $t_{count} > t_{table}$ then H_a is accepted. The amount of influence known from the structure of this research model can be accepted based on the R-Square value, it is known that the Paringin Traditional Market influences Inflation Control by 0.624 or 62.4%, the remaining 37.6% is other factors that also influence inflation control, including errors. Of course, the author is aware of the shortcomings in the results of this research, therefore it is necessary to carry out further research involving a larger sample from various traditional markets in the region. In addition, the use of qualitative research methods can help understand the specific factors that influence the effectiveness of inflation control policies, thereby providing a more in-depth picture.

Keywords: *Paringin Traditional Market, Inflation Control*

PENDAHULUAN

Sembako merupakan singkatan dari sembilan bahan pokok, yaitu bahan-bahan makanan yang secara umum sangat diperlukan oleh masyarakat luas. Tanpa sembako kehidupan masyarakat bisa terganggu karena sembako merupakan kebutuhan pokok utama sehari-hari yang wajib ada dijual bebas di pasar. Kehidupan sehari-hari tidak pernah terlepas dari bahan kebutuhan pokok, dapat dikatakan juga bahwa kehidupan semua masyarakat bergantung pada terpenuhinya kebutuhan pokok. Pada dasarnya bahan pokok yang sering kali digunakan oleh masyarakat luas bisa saja mengalami kenaikan harga, karena terbatas dan tidak selalu tersedianya bahan pokok di pasaran.

Pengaruh harga pada bahan pokok yang naik sering kali dikaitkan dengan ketidak seimbangannya antara permintaan dan penawaran. Yang mana permintaan itu sendiri adalah keinginan konsumen membeli suatu barang dengan berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Faktor yang mempengaruhi permintaan dibagi menjadi 5 yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain, tingkat pendapatan per kapita, selera masyarakat, perkiraan harga barang di masa depan. Hukum permintaan berbunyi “jika harga barang naik, maka jumlah barang yang diminta

sedikit. Sebaliknya, jika harga barang turun, maka jumlah barang yang diminta meningkat”. Inflasi adalah permasalahan bagi setiap negara, yang mana inflasi sendiri memiliki dampak yang luas dan berpengaruh besar bagi perekonomian pada negara yang terkena inflasi. Fenomena terjadinya inflasi telah menjadi sorotan para ahli ekonomi, karena menjadi salah satu indikator perekonomian yang sangat penting Safitri dalam Amirotul Nur’Azmi Naqiyya (Amirotul Nur’Azmi Naqiyya et al., 2023).

Dengan meningkatnya harga bahan pokok di pasaran merupakan masalah ekonomi yang sering kali berdampak buruk bagi masyarakat, terutama bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah. Dampak dari permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok menyebabkan meningkatnya tingkat pengeluaran masyarakat yang tidak seimbang dengan tingkat pendapatannya. Adanya permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat dikalangan menengah kebawah yang memiliki tingkat penghasilan relatif rendah dan tidak menentu seperti petani dan buruh tani ataupun masyarakat yang lainnya yang bekerja dengan penghasilan rendah lainnya. Kenaikan harga pada bahan pokok yang begitu panjang akan berdampak pada perekonomian negara, yang mana hal tersebut berdampak terhadap terjadinya inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus menurut Sukirno dalam Ratna Christianingrum (Christianingrum & Syafri, 2019).

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli berskala besar, yang mana pasar termasuk sumber dari inflasi tersebut termasuk pasar tradisional. Selain itu, pemerintah juga dapat menggunakan kebijakan ekonomi untuk memastikan stabilitas harga di pasar tradisional guna mengendalikan inflasi secara keseluruhan. Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014) terdapat pada pasal 25 yang menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah mengendalikan ketersediaan barang kebutuhan pokok atau barang penting untuk semua wilayah Negara Republik Indonesia dalam jumlah yang besar, memiliki kualitas yang baik dan harga relatif terjangkau.

Inflasi seringkali terjadi pada kota-kota di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Balangan. Dalam penstabilan harga bahan pokok terhadap pengendalian inflasi di daerah Balangan, pemerintah Kabupaten Balangan rutin melaksanakan pengawasan terhadap pasar tradisional paringin di kabupaten Balangan melalui Dinas Perindustria Dan Perdagangan Kabupaten Balangan. Pasar tradisional Paringin di Kabupaten Balangan memiliki peranan yang penting dalam menjaga stabilitas ekonomi setempat dan mengendalikan tingkat inflasi. Dengan mengawasi pasar secara teratur, pemerintah berharap dapat mengidentifikasi perubahan harga dengan cepat dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengendalikan inflasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak pasar tradisional Paringin dalam upaya pengendalian inflasi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan.

Untuk melihat bagaimana sebenarnya pengaruh pasar tradisional paringin terhadap pengendalian inflasi khususnya pelaksanaan oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Balangan, maka penulis tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian dengan judul “Pengaruh Pasar Tradisional Paringin Terhadap Pengendalian Inflasi Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Balangan”.

METODE

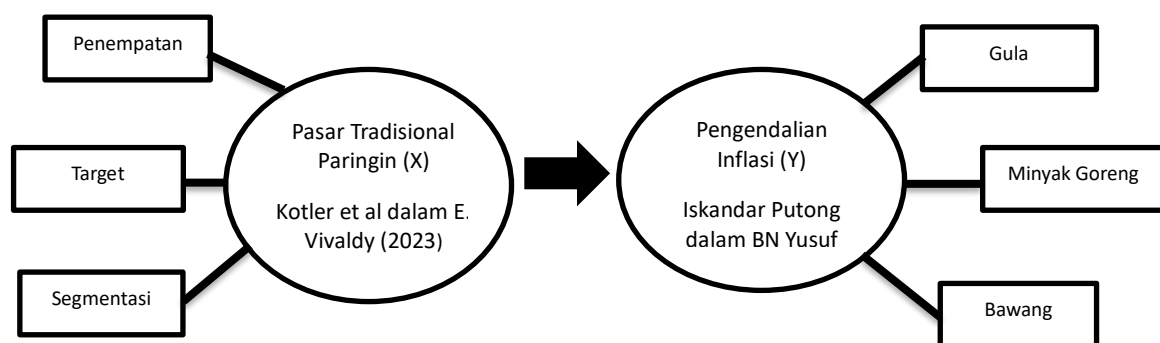
Jenis Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (Kurnia, 2019:27) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut

menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data menurut Sugiyono dalam ND Yanti (Yanti & Kamil, 2020). Karakteristik penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh konsep positivistik yang dapat diukur dan diuji secara empirik. Pendekatan kuantitatif juga memiliki karakteristik berupa angka-angka, disajikan dalam bentuk table atau grafik, menggunakan hipotesis, dan intrumen penelitian dapat diuji secara statistik. Secara lebih spasipik, karakteristik pendekatan penelitian kuantitatif diungkapkan oleh beberapa peneliti terdahulu. Menurut Ardianto dalam Marinu Warumu (Waruwu, 2023) penelitian kuantitatif memiliki karakteristik berupa ilmu-ilmu keras, ringkas dan sempit, redoksionistik, penalaran logis dan deduktif, hubungan sebab akibat, menguji teori, control atas variabel. intrumen, eleman dasar analisis adalah angka, analisis statistik data, dan generalisasi.

Menurut Anggara sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang secara representatif dapat mewakili populasinya (Anggara, 2015:96). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka teknik penarikan sampel yang digunakan oleh penulis sebagai penelitian sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Adapun kerangka pemikiran peneliti sebaagai berikut:

Kerangka Pemikiran



HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data

a. Uji Validitas

Hasil Dari Uji Validitas Variabel Pasar Tradisional Paringin (X)

Pernyataan	r-Hitung	r-Table	Keterangan
P01	0,832	0,329	VALID

P02	0,782	0,329	VALID
P03	0,900	0,329	VALID
P04	0,902	0,329	VALID
P05	0,859	0,329	VALID
P06	0,959	0,329	VALID

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V.22

Hasil Dari Uji Validasi Pengendalian Inflasi (Y)

Pernyataan	r-Hitung	r-Table	Keterangan
P01	0,814	0,329	VALID
P02	0,797	0,329	VALID
P03	0,837	0,329	VALID
P04	0,850	0,329	VALID
P05	0,760	0,329	VALID
P06	0,711	0,329	VALID
P07	0,888	0,329	VALID
P08	0,884	0,329	VALID
P09	0,902	0,329	VALID

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V.22

Berdasarkan table di atas, antara variabel bebas dan variabel terikat semua pernyataan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r-hitung > r-table sebesar 0,329, sehingga seluruh pernyataan yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pasar Tradisional Paringin	0,926	Reliabilitas
2	Pengendalian Inflasi	0,930	Reliabilitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V.22

hasil pengujian di reliabilitas di atas diketahui angka Cronbach's Alpha adalah 0,926 dan 0,930. Angka tersebut lebih besar daripada nilai minimal Cronbach's Alpha 0,6 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yang digunakan reliabilitas atau handal.

2. Uji Asumsi Dasar (Uji Normalitas Data)

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistis V. 22

Berdasarkan hasil output di atas, terlihat bahwa nilai Sig. (Signifikansi) sebesar $0,10 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable berdistribusi dengan normal. Dengan demikian data tersebut dapat digunakan dalam uji regresi linear sederhana.

3. Regresi

Linear
Sederhana

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65194413
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.140
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

a. Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.623	.612	2.691

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V.22

Pada Table di atas menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi, nilai korelasi nya adalah 0,790. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variable penelitian ada pada katagori kuat.

b. Model Persamaan Regresi

b. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407.407	1	407.407	56.274	.000 ^b
	Residual	246.148	34	7.240		
	Total	653.556	35			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistis V. 22

Table di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable Pasar Tradisional Paringin (X) terhadap variable Pengendalian Inflasi (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa nilai F hitung = 56,274 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengendalian inflasi atau dengan kata lain variabel Pasar Tradisional Paringin (X) terhadap variabel Pengendalian Inflasi (Y).

- c. Koefisien Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.601	3.298		4.730	.000
X	.959	.128	.790	7.502	.000

- a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistis V. 22

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan koefisien konstanta adalah sebesar 15,601 dan variable bebas (X) adalah sebesar 0,959 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=15,601+0,959 X$.

- d. Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.790**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Y	Pearson Correlation	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistis V. 22

Dari analisis diketahui bahwa responden sebanyak 36 dihasilkan nilai korelasi sebanyak 0,790. Dari data dapat disimpulkan bahwa antara variabel pasar tradisional paringin (X) dengan variabel pengendalian inflasi (Y) mempunyai hubungan korelasi sangat kuat karena mempunyai korelasi sebesar 0,790.

- 4. Uji Hipotesis
 - a. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.601	3.298		4.730	.000
X	.959	.128	.790	7.502	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistis V. 22

Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 7,502 di atas dibandingkan dengan t_{table} ($db = 34$) yaitu 1,691 dengan taraf signifikan 5% jadi $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis null (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian dua variabel.

b. Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.623	.612	2.691

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistis V. 22

Setelah r_{hitung} diketahui sebesar 0,790 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan (r^2) yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,790)^2 \times 100\% \\ &= 0,6241 \times 100\% \\ &= 62,41\% = 62,4\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 62,4%. sehingga dapat dikatakan pengaruh antara dua variabel dari perolehan nilai sebesar 62,4%% sisanya 37,6% merupakan faktor lain yang turut mempengaruhi pengendalian inflasi, termasuk di dalamnya adalah *error*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel Pasar Tradisional Paringin (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian inflasi (Y).

Hasil perhitungan uji t yaitu t_{hitung} sebesar 7,502 dan t_{tabel} ($db=34$) yaitu sebesar 1,691 dengan taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana menghasilkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan nilai $Y = 15,601 + 0,959 X$, persamaan tersebut sesuai rumus regresi

linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, yang berarti setiap satu kenaikan dari Pasar Tradisional Paringin maka berpengaruh sebesar 0,959 kepada Pengendalian Inflasi, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh kuat antara variabel X terhadap variabel Y.

Dari analisis korelasi dihasilkan nilai R sebesar 0,790, dengan koefisien determinasi sebesar 62,4% yang artinya ada pengaruh antara Pasar Tradisional Paringin terhadap Pengendalian Inflasi.

SIMPULAN

Ada pengaruh pasar tradisional paringin terhadap pengendalian inflasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan. Besar pengaruhnya Pengendalian Inflasi sebesar 0,624 atau 62,4% sisanya 37,6% merupakan faktor lain yang turut mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirotul Nur'Azmi Naqiyya, Nuril Hidayati, Shinta Eka Widamayanti, & Suryadini Diyah Marwati. (2023). Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M. Umer Chapra. *Istithmar*, 7(1), 50–65. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i1.637>
- Anggara, S. (2015). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Christianingrum, R., & Syafri, R. A. (2019). The Determinants of Core Inflation in Indonesia. *Jurnal Budget*, 4(2), 19–40.
- Kurnia, A. (2019). *PENGARUH KUALITAS PRODUK, KUALITAS PELAYANAN DAN PERSEPSI HARGA TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus Pada Mukena Siti Khadijah)*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. *LN.2014/No. 45, TLN No. 5512, LL SETNEG: 56 HLM*, 1–56.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yanti, N. D., & Kamil, K. (2020). Pengaruh Daya Tarik Iklan Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan Jasa Transportasi Ojek Online (Go-Ride). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI), september*, 32–41.